

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang Penyesuaian Diri Anak Yatim Di Masyarakat Desa Wedung Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Spiritual, maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penyesuaian diri anak yatim dimasyarakat desa Wedung ditinjau dari tingkat kecerdasan spiritual dengan metode dan teknik yang berbeda dapat dikategorikan sudah sangat baik. Karena praktek penyesuaian diri tersebut mempunyai nilai-nilai positif dengan tujuan untuk mengerti bagaimana ketika menyesuaikan diri dengan baik dan spiritual diri tiap anak yatim sebagai bentuk pengamalan ajaran agama Islam yang didasarkan pada al-Qur'an dan Hadits. Dengan menggunakan kecerdasan spiritual ini telah memberikan kemampuan dan motivasi pada diri anak yatim untuk menyesuaikan diri dan menerapkan agama yang baik setiap hari bahkan menghilangkan efek stigma yang negatif dari penyesuaian diri baik secara jasmani maupun rohani. Taraf kestabilan anak yatim dan penyesuaian diri juga dapat dicapai dengan metode atau teknik kecerdasan spiritual tersebut.
2. Penyesuaian diri yang dimiliki anak yatim dimasyarakat desa Wedung sangat kurang. Hal ini dapat diketahui melalui minimal tiga indikator yang mereka miliki. Penyesuaian diri yang

dikendalikan oleh anak yatim dimasyarakat desa Wedung dapat diketahui juga melalui adaptasi dengan lingkungan, masyarakat sekitarnya dan ketika menyesuaikan diri di sekolah. Teman bermain memiliki pengaruh terhadap perilaku baru dari setiap anak yatim yang tidak didapatkan di dalam keluarga. Biasanya kebiasaan yang didapatkan di lingkungan tersebut akan dibawa oleh anak yatim ke dalam keluarga.

## **B. Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat (*ta'dzim*) kepada semua pihak dan untuk menciptakan suasana proses penyesuaian diri yang efektif, maka penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut:

### **1. Bagi subjek yang diteliti**

Diharapkan lebih meningkatkan pelaksanaan penyesuaian diri ini secara konsisten dan kontinu walaupun dirasa sudah merasa bisa menyesuaikan dirinya dalam kondisi yang baik. Kemudian hendaknya para anak yatim ini selain melaksanakan penyesuaian diri dimasyarakat masing-masing juga harus berusaha meningkatkan pengetahuan mengenai agama atau pun yang lain agar bisa bersaing secara sehat di dalam kehidupan bermasyarakat.

### **2. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan dapat menumbuhkan maupun meningkatkan religiusitas dan penyesuaian diri pada anak yatim sebagai upaya pencegahan masalah kenakalan anak. Hal

tersebut dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga nilai-nilai ajaran agama tersebut melekat kuat dalam diri anak. Orang tua diharapkan tidak terlalu memberikan penekanan dan tuntutan berlebihan kepada anak justru sebaliknya diharapkan terus memberikan dukungan dan motivasi kepada anak dalam menghadapi berbagai perubahan dalam diri dan lingkungan sekitar, sehingga anak mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan dengan baik dan pada akhirnya anak memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Dengan memberikan pola asuh dan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak pada masa perkembangannya dan menciptakan lingkungan psikologis yang mendukung anak, menjadikan anak dapat berperilaku lebih adaptif.

### 3. Bagi Penelitian selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil subjek penelitian yang sama bisa mengembangkan hasil penelitian ini. Dengan mengambil sisi-sisi atau aspek lain yang belum tersentuh dalam pembahasan skripsi ini. Dan juga diharapkan lebih bisa berhubungan secara intens terhadap pihak-pihak terkait yang mengitari kehidupan dari subjek.